



Pengaruh Trend Fashion Korea Selatan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Minat Pembelian Produk Impor Korea Selatan di Medan Kota

Irmala Dewi¹, Wisnu Rayhan Adhitya², Eka Purnama Sari³

^{1,2,3}Universitas Potensi Utama, Indonesia

E-mail: irmaladewi091@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-03 Keywords: <i>South Korean Fashion Trend;</i> <i>Product Quality;</i> <i>Price;</i> <i>Product Purchase Interest.</i>	This research aims to determine the influence of South Korean Fashion Trends, Product Quality, and Prices on Intention to Purchase Imported South Korean Products. This research uses primary data where data is collected from questionnaires. This research was conducted on young people in Medan City aged 15 - 45 in 2022 with a population of 1,200,121 people with a sample of 100 respondents. The results of this analysis show that partially South Korean fashion trends do not have a significant influence on interest in purchasing imported South Korean products in Medan City. Product quality does not have a significant influence on interest in purchasing imported South Korean products in Medan City. Price has a significant influence on interest in purchasing imported South Korean products in Medan City. The results of the analysis prove that simultaneously South Korean fashion trends, product quality and price have a significant influence on interest in purchasing imported South Korean products in Medan city.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-03 Kata kunci: <i>Trend Fashion Korea Selatan;</i> <i>Kualitas Produk;</i> <i>Harga;</i> <i>Minat Pembelian Produk.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Trend Fashion Korea Selatan, Kualitas Produk, dan Harga Terhadap Minat Pembelian Produk Impor Korea Selatan. Penelitian ini menggunakan data primer dimana data dikumpulkan dari kusioner. Penelitian ini dilakukan kepada anak muda di Medan Kota yang berkisar usia 15 - 45 tahun 2022 dengan populasi sebanyak 1.200.121 orang dengan sampel 100 responden. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa secara parsial trend fashion korea selatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pembelian produk impor Korea Selatan di Medan Kota. Kualitas produk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pembelian produk impor Korea Selatan di Medan Kota. Harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pembelian produk impor Korea Selatan di Medan Kota. Hasil analisis membuktikan bahwa secara simultan trend fashion Korea Selatan, kualitas produk, dan harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pembelian produk impor Korea Selatan di Medan kota.

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan industri dan teknologi di era milenial saat ini, dunia dan penduduknya dituntut untuk berkembang dalam segala aspek untuk mengikuti perkembangan zaman saat ini. Banyak wanita diberbagai negeri, terutama di Indonesia, mengikuti perkembangan industri ini yang sangat pesat. Aspek industri yang sangat diminati tersebut adalah "fashion". Gaya, selera, dan popularitas manusia menuntut orang lain untuk tampil menarik dan trendi, sehingga menjadikan berbagai gaya fashion sebagai hal yang wajib. Akibatnya, industri ini terus berkembang dengan pesat seiring dengan zaman. Menurut Wicaksono et.al. (2021), perkembangan gelombang Korea juga dapat berdampak pada mode remaja saat ini. Pengaruh budaya K-POP yang kuat yang menyebar ke berbagai negara menyebabkan industri fashion Korea Selatan meledak. Dikenal sebagai "K-Wave", berbagai

peristiwa yang disebabkan oleh media sosial dan popularitas selebritas, yang menghasilkan penerimaan konsumen. Saat ini, fashion bukan hanya dilihat sebagai hal yang sesuai dengan kebutuhan, tetapi juga dilihat sebagai jati diri dari pengguna. Sebagaimana dilaporkan oleh detik.com, karena Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia dengan 86.7% dari populasinya, ada banyak pendapat tentang gaya busana yang semakin populer di Indonesia yang sebagian besar tidak sesuai dengan citra dan jati diri masyarakat beragama muslim.

Dilaporkan oleh *BBC News*, pelanggan Indonesia cenderung lebih menyukai produk asing daripada produk dalam negeri. Mereka bahkan lebih tertarik untuk menggunakan dan membeli barang bekas yang diimpor dari beberapa negara, terutama Korea Selatan. Ditunjukkan oleh data di atas, pada tahun 2019, Indonesia mengeksport pakaian bekas ke luar

negeri sebanyak 392 ton dengan nilai US 6,08 juta. Pada tahun 2021, BPS mencatat impor pakaian bekas Indonesia sebanyak 27,420 ton, dengan nilai total US 31,95 juta.

Masyarakat Indonesia yang telah menjadi pelanggan setia pakaian bekas telah memilih untuk mengorbankan kesehatan dan virus mematikan yang melanda seluruh dunia beberapa tahun terakhir dengan menggunakan produk impor. Mereka mengikuti *tren fashion* dan meningkatkan status kasta mereka dengan membeli merek terkenal seperti *Nike* dan lainnya, karena pakaian bekas diimpor dari luar negeri relatif lebih murah dan memiliki kualitas yang lebih baik. Pakaian bekas yang digunakan dapat menyebabkan masalah kesehatan, terutama kulit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kemendag menunjukkan bahwa pakaian bekas yang diimpor mengandung bakteri yang berbahaya bagi tubuh manusia. Bakteri yang menempel pada pakaian tidak hilang bahkan setelah dicuci berkali-kali.

Bisa dikatakan bahwa munculnya mode Korean ini memiliki dampak positif dan negatif bagi negara kita dan masyarakat kita, terutama generasi muda kita. Efek positifnya termasuk peningkatan kreatifitas dan kepuasan dalam berbusana, sementara efek negatifnya adalah kita lupa bahwa produk lokal juga lebih baik daripada produk asing. Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Trend Fashion* Korea Selatan, Kualitas Produk, dan Harga Terhadap Minat Pembelian Produk Impor Korea Selatan di Medan Kota".

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, berdasarkan filsafat positivisme. Ini melibatkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020).

B. Lokasi Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian ini di beberapa kafe dan mall yang populer di kalangan anak muda di Medan Kota. Untuk mendapatkan data, mereka akan melakukan observasi.

C. Populasi

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut *World Healty Organization*, populasi dalam penelitian ini terdiri dari konsumen muda yang berusia antara 17 dan 25 tahun. 1.300.12 orang tinggal di Medan Kota, dengan rentang umur dari 26 hingga 45 tahun.

D. Sampel

Sugiyono (2019) mendefinisikan sampel sebagai komponen dari karakteristik populasi dan jumlah mereka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel probabilitas dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana, yang memberikan peluang yang sama untuk setiap elemen (anggota) populasi untuk diambil sebagai sampel (Sugiyono 2018). Teknik pengambilan sampel ini dilakukan secara acak atau acak, sehingga memungkinkan setiap anggota populasi untuk Metode ini tepat digunakan untuk populasi yang terlebih dahulu dapat menentukan jumlah anggotanya. Perhitungan statistik, seperti rumus Slovin, dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan alat bantuan kusioner yang disebarluaskan dan diisi secara langsung oleh responden. Dalam penelitian ini, data kusioner dikumpulkan menggunakan skala Likert pilihan ganda, yang memudahkan responden mengisi kusioner. Menurut Sugiyono (2019), skala Likert adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, atau persepsi. Kriteria bobot penilaian untuk variabel (X1) *Trend Fashion* Korea, (X2) Kualitas Produksi, (X3) Harga, Dan (Y) Minat Pembelian Konsumen di Medan Kota diberikan SS, S, R, TS, dan STS.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dan sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber atau lokasi penelitian melalui kusioner.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah artikel yang terkait dengan jenis, harga, dan situs web busana Korea Selatan di Medan Kota.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu objek sah atau tidak (Sugiyono, 2019). Jika ada kesamaan antara data yang dikumpulkan dan peristiwa yang terjadi pada objek yang diteliti, penelitian tersebut dianggap valid. Akibatnya, kusioner yang valid adalah alat yang konsisten untuk mengukur objek yang akan diukur. Untuk menentukan seberapa valid angket tersebut untuk reabilitas, uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor item angket dengan skor totalnya. Sebanyak 30 orang akan mengikuti tes ini di Medan Kota. Reliabilitas diukur melalui kusioner sebagai indikator variabel, menurut Ghozali (2018). Jika jawaban responden yang ditanyai oleh penulis tidak berubah dari waktu ke waktu, kusioner dianggap reliabel. Untuk mengevaluasi reliabilitas, penulis menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*.

Seluruh populasi tersebut akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Maka dari itu uji validitas dan reabilitas ini dilakukan pada salah satu kecamatan di Kota Medan, yaitu di Medan Kota. Kusioner yang akan dibagikan di kecamatan Medan Kota ini sama persis dengan yang akan dibagikan kepada responden dilokasi penelitian yang sebenarnya. Uji validitas dan realibilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program software SPSS 25 (*Statistical Package for the Social Sciences*). Sugiyono (2019), menyatakan bahwa didalam menguji suatu penelitian sangat disarankan agar jumlah responden untuk diuji coba minimal 30 orang. Sugiyono (2019), menyatakan bahwa instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. hasil perhitungan r hitung lebih besar daripada nilai rtabel karena $df = (N-2)$, yaitu $30 - 2 = 28$, dan nilai rtabel adalah 0,361.

Tabel 1. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Item	Corrected Item - Total Corralation	r Tabel	Kesimpulan
X1.1	0,649	0,361	Valid
X1.2	0,742	0,361	Valid
X1.3	0,686	0,361	Valid
X1.4	0,808	0,361	Valid
X1.5	0,792	0,361	Valid
X1.6	0,707	0,361	Valid
X2.1	0,567	0,361	Valid
X2.2	0,532	0,361	Valid
X2.3	0,866	0,361	Valid
X2.4	0,542	0,361	Valid

X2.5	0,576	0,361	Valid
X2.6	0,703	0,361	Valid
X3.1	0,514	0,361	Valid
X3.2	0,760	0,361	Valid
X3.3	0,607	0,361	Valid
X3.4	0,624	0,361	Valid
X3.5	0,669	0,361	Valid
X3.6	0,722	0,361	Valid
Y1.1	0,603	0,361	Valid
Y1.2	0,537	0,361	Valid
Y1.3	0,577	0,361	Valid
Y1.4	0,511	0,361	Valid
Y1.5	0,761	0,361	Valid
Y1.6	0,635	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengelolaan data SPSS (2023)

Semua pengujian reliabilitas instrumen variabel penelitian memiliki nilai r hitung lebih besar dari rtabel yaitu 0,361, yang menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam penelitian dinyatakan valid. Semua pengujian reliabilitas instrumen variabel penelitian memiliki nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian adalah reliabel. Hasil pengujian menunjukkan reliabilitas yang tinggi maka butir-butir pertanyaan dalam kusioner dapat di lanjutkan ketahap selanjutnya karena butir pertanyaan tersebut dinyatakan konsisten.

Tabel 2. Hasil Cronbach's Alph

Item	Cronbach's Alph	Kesimpulan
X1	0,823	Reliabel
X2	0,726	Reliabel
X3	0,723	Reliabel
Y	0,650	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22 (2023)

Dari hasil pengolahan data didapatkan nilai keseluruhan setiap variabel *cronbach's alpha* > dari 0.60. sehingga data tersebut dinyatakan realibel dan dapat diuji diwaktu dan tempat berbeda.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, temuan wawancara, dan bahan lainnya agar datanya mudah dipahami dan dapat dibagi dengan orang lain (Sugiyono, 2021). Hasil wawancara, temuan, dan bahan lainnya digunakan untuk membuat kesimpulan yang ditarik mudah dipahami. Perhitungan validitas menggunakan asumsi bahwa item variabel dianggap valid jika signifikan dari r hitung atau r hasil > r tabel,

dan tidak valid jika signifikan dari r hitung atau r hasil $< r$ tabel.

Berikutnya butir pertanyaan tersebut akan dilakukan pengujian dengan menggunakan beberapa yaitu pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi berganda yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Wisnu Rayhan Adhitya adalah untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal. Dalam penelitian, model regresi yang baik digunakan untuk menguji normalitas melalui analisis uji kolmogorov smirnov dan analisis grafik. Dalam penelitian ini, uji kolmogorov smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data antara variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh baris Asymp. Sig (2-tailed). Jika data menyebar mengikuti arah garis diagonal atau menyebar di sekitarnya, atau jika histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas, menurut Wisnu Rayhan Adhitya, adalah hubungan linear antara variabel independen dalam regresi. Jika ada hubungan yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel independen dalam model, maka masalah multikolinieritas muncul. Tidak ada korelasi di antara variabel-variabel bebas adalah tanda model regresi yang baik. Jumlah toleransi dan faktor variasi inflasi (VIF) dapat digunakan untuk menentukan apakah ada multikolinieritas dalam model regresi. Variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya disebut toleransi. Oleh karena itu, nilai VIF yang tinggi sebanding dengan nilai toleransi yang rendah ($VIF = 1/\text{toleransi}$). Nilai toleransi $\leq 0,10$ dan nilai VIF sama dengan 10 adalah nilai *cut off* yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi dalam hal perbedaan residual antara dua pengamatan (Ghozali, 2018). Homoskedastisitas terjadi ketika perbedaan antara data pengamatan tetap, dan heteroskedastisitas terjadi ketika perbedaan berbeda. Jika ada homosked-

tiditas atau tidak ada heteroskedastisitas, itu adalah model regresi yang baik. Karena data crossection menghimpun data dari berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar), sebagian besar mengandung situasi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode uji glejser untuk menguji korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Metode ini digunakan dengan kriteria berikut:

- a) Ada heteroskedastisitas jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual kurang dari 0,05;
- b) Tidak ada heteroskedastisitas jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Trend fashion* Korea Selatan, Kualitas Produk, Harga dan Minat Pembelian Produk Impor. Seluruh variabel tersebut di uji pengaruhnya masing-masing untuk mendapatkan hasil kesimpulannya lewat beberapa tahap proses pengujian.

A. Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov Test)

Tabel 1. Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1,86333802
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.063
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c

Nilai residual berdistribusi normal, menurut tabel uji normalitas, dan nilai signifikansi 0,073 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa asumsi dan pernyataan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

B. Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Tabel 2. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.658	2.054		2.754	.007
Trend Fashion Korsel	.034	.058	.059	.593	.554
Kualitas Produk	-.104	.058	-.187	-1.798	.075
Harga	-.096	.057	-.179	-1.684	.095

Hasil uji glejser yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *Trend Fashion* Korea Selatan memiliki nilai signifikan 0,554 di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas; variabel Kualitas Produk memiliki nilai signifikan 0,075 di atas 0,05, dan variabel Harga memiliki nilai signifikan 0,095 di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

C. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	8.188	3.454		2.371	.020		
<i>Trend Fashion</i> Korsel	.123	.097	.111	1.274	.206	.951	1.051
Kualitas Produk	.102	.097	.095	1.050	.296	.879	1.137
Harga	.503	.096	.482	5.232	.000	.844	1.184

Tabel uji multikolinearitas di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dengan nilai toleransi lebih dari 0,10, variabel tren mode Korea Selatan 0,951 menunjukkan bahwa 0,951 lebih dari 0,10, variabel kualitas produk 0,879 menunjukkan bahwa 0,879 lebih dari 0,10, dan variabel harga 0,844 menunjukkan bahwa 0,844 lebih dari 0,10. Jadi, multikolinearitas tidak terjadi dengan model regresi penelitian ini.
2. Dengan nilai VIF di bawah 10, variabel *Trend Fashion* Korea Selatan sebesar 1,051, yang berarti 1,051 di bawah 10, variabel Kualitas Produk sebesar 1,137, yang berarti 1,137 di bawah 10, dan variabel Harga sebesar 1,184, yang berarti 1,184 di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam regresi, jadi data dapat diuji lebih lanjut.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *Trend Fashion* Korea Selatan, Kualitas Produk, dan Harga sebagai X1, X2, dan X3, serta variabel Minat untuk Membeli Produk Impor Korea Selatan (Y). Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, peneliti menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 25 dari tabel *coefficient* berikut:

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.188	3.454		2.371	.020
<i>Trend Fashion</i> Korsel	.123	.097	.111	1.274	.206
Kualitas Produk	.102	.097	.095	1.050	.296
Harga	.503	.096	.482	5.232	.000

Persamaan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = 8.188 menunjukkan bahwa variabel *Trend Fashion* Korea Selatan, Kualitas Produk, dan Harga dianggap konstanta terhadap minat pembelian produk impor Korea Selatan (Y) sebesar 8.188.
2. Koefisien X1 = 0,123 Variabel *Trend Fashion* Korea Selatan terhadap Minat Pembelian produk impor Korea Selatan dengan koefisien regresi sebesar 0,123. Ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel *Trend Fashion* Korea Selatan sebesar 1 satuan, maka jumlah pembelian akan meningkat sebesar 0,123.
3. Koefisien X2 = 0,102, Variabel Kualitas Produk terhadap Minat Pembelian produk impor Korea Selatan dengan koefisien regresi sebesar 0,102. Ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Kualitas Produk sebesar 1 satuan, maka jumlah pembelian akan meningkat sebesar 0,102.
4. Koefisien X3 = 0,503, Variabel Harga terhadap Minat Pembelian produk impor Korea Selatan dengan koefisien regresi sebesar 0,503. Ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Kualitas Harga sebesar 1 satuan, maka jumlah pembelian akan meningkat sebesar 0,503.

E. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *summary* model dan tertulis *R Square*. Namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dalam penelitian. Nilai *R Square* dikatakan baik jika di atas 0.5 karena nilai *R Square* berkisar antar 0 sampai 1.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.311	.290	1.892

Berdasarkan hasil pengujian identifikasi determinasi pada table di atas menunjukkan bahwa:

1. $R = 0,558$ menunjukkan hubungan yang erat antara *Trend Fashion* Korea Selatan, Kualitas Produk, dan Harga terhadap Minat Pembelian Prouk Impor Korea Selatan di Medan Kota, sebesar 55,8%, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat. Tingkat R yang lebih tinggi menunjukkan hubungan yang lebih erat
2. *Adjusted R Square* yang disesuaikan = 0,290, yang menunjukkan bahwa kualitas produk, *Trend Fashion* Korea Selatan, dan harga menyumbang 29,0% dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat pembelian barang impor di Medan kota. Faktor-faktor lain yang diteliti diluar penelitian ini menyumbang 71,0%.
3. Standar Kesalahan Estimasi mengacu pada perbedaan nilai yang diprediksi. *Standar Error of Estimated* atau standar deviasi adalah istilah lain untuk estimasi standar kesalahan. Jika standar deviasi lebih kecil dari 1,92 dalam tabel di atas, itu menunjukkan bahwa model memiliki kualitas yang lebih baik.

F. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Tabel 6. Uji Signifikan Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	155.229	3	51.743		
1 Residual	343.731	96	3.581	14.451	.000 ^b
Total	498.960	99			

Menurut tabel diatas nilai fhitung = 14,451, sedangkan nilai ftabel diperoleh pada $\alpha = 0,05$ dengan $n = 96$, jadi fhitung lebih besar dari ftabel, yaitu 14,451, lebih besar dari 2,70. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Trend Fashion* Korea selatan, Kualitas Produk, dan Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat pembelian produk impor Korea Selatan di Medan kota.

2. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Tabel 7. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.188	3.454		2.371	.020
<i>Trend Fashion</i> Korsel	.123	.097	.111	1.274	.206
Kualitas Produk	.102	.097	.095	1.050	.296
Harga	.503	.096	.482	5.232	.000

- a) Nilai thitung < ttabel dari variabel *Trend Fashion* Korea Selatan yaitu 1,274 < 1,985, dan nilai signifikansi untuk *Trend Fashion* Korea Selatan 0,206 > 0,05, sehingga variabel *Trend Fashion* Korea Selatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembelian pembelian produk impor korea selatan di Medan Kota artinya *Trend fashion* Korea Selatan tidak berpengaruh dalam meningkatkan pembelian konsumen terhadap suatu produk di Medan Kota. Dengan demikian H1 tidak diterima.
- b) Nilai thitung < ttabel dari variabel Kualitas Produk yaitu 1,050 < 1,985, dan nilai signifikansi untuk Kualitas Produk 0,296 > 0,05, sehingga variabel Kualitas Produk tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembelian pembelian produk impor korea selatan di Medan Kota artinya Kualitas Produk tidak berpengaruh dalam meningkatkan pembelian konsumen terhadap suatu produk di Medan Kota. Dengan demikian H1 tidak diterima.
- c) Nilai thitung > ttabel dari variabel Harga yaitu 5,232 > 1,985, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga variabel Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembelian pembelian produk impor korea selatan di Medan Kota artinya Harga memiliki pengaruh dalam meningkatkan pembelian konsu- men terhadap suatu produk di Medan Kota. Dengan demikian H3 diterima.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya, ditemukan bahwa:

1. *Trend Fashion* Korea Selatan secara parsial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembelian produk impor Korea Selatan.
2. Kualitas Produk secara parsial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap minat pembelian produk impor Korea Selatan.

3. Harga secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembelian produk impor Korea Selatan.
4. Secara simultan variabel *trend fashion* Korea Selatan, kualitas produk, dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembelian produk impor Korea Selatan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Trend Fashion Korea Selatan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Minat Pembelian Produk Impor Korea Selatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhitya, W. R., Sahbana, Y. A., Manajemen, P. S., & Utama, U. P. (2023). *pengaruh brand ambassador, social endorsement dan kualitas produk terhadap*.3(2).
- Adithya, W. R., Sari, T. N., Pohan, Y. A., Risal, T., Prabowo, A., Dewi, A. F., & Simatupang, J. (2023). Implementasi Program Serta Pengenalan Lingkungan Kerja Di Pertamina Mor 1 Medan Kepada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 682-686.
- Asman, Nasir. 2020. Studi Kelayakan Bisnis, (Pemanduan Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0). Jawa Barat: CV Adanu Abimata
- Assauri, S. (2018). Manajemen Pemasaran (Dasar, Konsep & Strategi). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, 2018. (2018). Terhadap Keputusan Pembelian Pada Steak. In promosi (Vol. 5, Nomor November).
- Halim, N. R., & Iskandar, D. A. (2019). Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Persaingan terhadap Minat Beli. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*,
- Kolter, P & Keller, K. L. (2007). *Marketing Manajemen*.2(1),
- Kotler dan Armstrong, 2017. (2017). No Title. determinasi nilai pelanggan dan keputusan pembelian: analisis kualitas produk, desain produk dan *endorse*,
- Maryari, M. K. (2022). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Toko *Online Time Universe Studio*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 542-550.
- Risal, S., Nur, R., Razak, A. H., & Kondo, Y. (2022). Effect of cutting conditions on power demand and surface roughness through sustainable turning of mild carbon steel. *REPOSITORI*, 1(01), 1-10.
- Risal, T., & Alexander, A. (2019). Pengaruh persepsi bagi hasil, promosi dan kualitas pelayanan terhadap minat penggunaan jasa perbankan syariah tabungan mudharabah pada mahasiswa universitas potensi utama. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(2), 118- 130.
- Sari, D. N., DH, A. F., & Devita, L. D. (2018). Pengaruh *Trend Fashion* Terhadap Keputusan Pembelian (Survei pada Konsumen Wanita Butik Ria Miranda Cabang Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.60. No.1, 82-89. Online.
- Sari, E. P., Ilham, R. N., Putri, D. E., & Syahputri, A. (2022). Kebijakan Dividen Sebagai Pemediasi Pengaruh Antara Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Lq 45. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 676- 686.
- Sari, T. N., Batubara, C. M., & Rachman, M. F. (2021). Dapatkah Gaya Kepemimpinan Situasional Mempengaruhi Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Petisah. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 3(1), 15-27.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wicaksono, M. A., Patricia W, A., & Maryana, D.
(2021). Pengaruh Fenomena *Tren Korean Wave* Dalam Perkembangan *Fashion Style* Di Indonesia. *Jurnal Sosial- Politika*, 2(2), 74-85.
<https://doi.org/10.54144/jsp.v2i2.35>.